

Penerapan Teknologi Tepat Guna Untuk Menunjang Proses Revitalisasi Kolam Renang Kucur Aren Di Desa Wonokerto, Wonosalam, Jombang

Application Of Appropriate Technology To Support The Revitalization Process Of The Kucur Aren Swimming Pool In Wonokerto Village, Wonosalam, Jombang

Dinar Pramadhani¹, R. Yuniardi Rusdianto²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

Korespondensi penulis : 20042010118@student.upnjatim.ac.id¹, ryrusdianto@gmail.com²

Article History:

Received: 30 Mei 2023

Revised: 24 Juni 2023

Accepted: 25 Juli 2023

Keywords: *Revitalization, Tourist attraction, Appropriate technology*

Abstract: *The Kucur Aren swimming pool is a tourist attraction located in Wonokerto Village, Wonosalam District, Jombang Regency. The Covid-19 pandemic caused this tour to be abandoned for approximately three years. This community service activity aims to provide waste bin facilities by recycling paint bucket waste as an appropriate technology that can support the revitalization process and develop the tourist attraction of the Kucur Aren swimming pool. The method used in this research is Community Based Participatory Research (CBPR) which involves the community as partners and emphasizes the values of social transformation, collaboration, and community empowerment. The result of this activity is the reopening of the Kucur Aren swimming pool as a tourist destination equipped with various supporting facilities.*

Abstrak

Kolam renang Kucur Aren merupakan sebuah daya tarik wisata yang terletak di Desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Pandemi Covid-19 menyebabkan wisata ini terbengkalai selama kurang lebih tiga tahun. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penyediaan fasilitas tempat sampah dengan mendaur ulang limbah ember cat sebagai teknologi tepat guna yang dapat menunjang proses revitalisasi dan pengembangan daya tarik wisata kolam renang Kucur Aren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Community Based Participatory Research* (CBPR) yang melibatkan masyarakat sebagai mitra dan menekankan nilai-nilai transformasi sosial, kolaborasi, dan pemberdayaan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini ialah dibukanya kembali kolam renang Kucur Aren sebagai destinasi wisata dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung.

Kata Kunci: Revitalisasi, Daya tarik wisata, Teknologi tepat guna

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai lingkungan merupakan salah satu isu yang tidak dapat dihindarkan pada saat ini. Segala sesuatu hal yang dilakukan manusia dapat memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung, baik negatif maupun positif bagi kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia pada saat ini. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada masalah kesehatan dan bahkan juga dapat menjadi penyebab suatu persoalan sosial yang akan menjurus ke ranah ekonomi.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi kegiatan penguraian dan penanganan sampah. Pengelolaan

* Dinar Pramadhani, 20042010118@student.upnjatim.ac.id

sampah merupakan kegiatan pemisahan komponen sampah dan pemadatan untuk penyimpanan dan pengangkutan. Sesuai UU No 18 Tahun 2008 Pasal 4, pengelolaan sampah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan hidup (Setiadi, 2015). Sampah menurunkan kualitas lingkungan hidup, estetika, dan pembuangan sampah ke saluran air mengakibatkan banjir dan pencemaran lingkungan (Mulasari et al., 2014).

Permasalahan sampah di sebuah daya tarik wisata sampai saat ini masih menjadi topik yang hangat di dalam dunia pariwisata. Dalam sebuah daya tarik wisata, kebersihan tentunya merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan oleh para wisatawan jika ingin mengunjungi sebuah daya tarik wisata. Para wisatawan, warga sekitar, maupun pengelola wisata juga diwajibkan untuk ikut serta membantu menjaga kelestarian lingkungan wisata.

Kolam renang Kucur Aren merupakan sebuah daya tarik wisata yang terletak di Desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Pandemi Covid-19 menyebabkan wisata ini terbengkalai selama kurang lebih tiga tahun. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengakibatkan adanya penurunan kunjungan wisatawan hingga berujung pada terbengkalainya daya tarik wisata tersebut.

Sebuah upaya revitalisasi dilakukan oleh Kelompok 18 KKN-T Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur untuk menghidupkan kembali daya tarik wisata tersebut. Upaya ini dilakukan agar dapat mengembalikan daya tarik wisatawan yang semula hilang, memberikan penghidupan bagi masyarakat sekitar desa, dan dengan harapan bahwa Desa Wonokerto mampu berkontribusi dalam pembangunan citra kawasan wisata di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat pengembangan wisata kolam renang tersebut. Salah satu permasalahan yang paling berdampak ialah pengelolaan sampah yang kurang memadai. Pengelolaan sampah yang tidak memadai ini dibuktikan dengan tidak tersedianya fasilitas pembuangan sampah atau tempat sampah di destinasi wisata tersebut.

Oleh karena itu, mahasiswa KKN-T memutuskan untuk menyediakan fasilitas tempat sampah dengan mendaur ulang limbah ember cat sebagai teknologi tepat guna yang dapat menunjang proses revitalisasi yang akan dilaksanakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Community Based Participatory Research* (CBPR). Secara garis besar, CBPR merupakan metodologi penelitian yang melibatkan masyarakat sebagai mitra dan menekankan nilai-nilai transformasi sosial, kolaborasi, dan

pemberdayaan masyarakat (Fauzi et al., 2022). Strategi ini juga mendorong komunitas dalam masyarakat untuk mengidentifikasi solusi atas isu-isu yang ada. sehingga ketika peneliti telah memberikan stimulan kepada komunitas dalam masyarakat, mereka dapat melanjutkan program yang ada di masa mendatang. Pada metode ini seluruh mitra dapat menyumbangkan gagasan, opini, serta keahliannya untuk mengambil suatu keputusan (Rubaidi et al., 2020).

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahapan pertama, yakni peletakan landasan berupa survei lokasi kolam renang Kucur Aren untuk menemukan potensi serta permasalahan yang ada;
2. Tahapan kedua, yakni perencanaan penelitian, mendeskripsikan potensi dan permasalahan yang telah ditemukan.
3. Tahapan ketiga, yakni pengumpulan data dan analisis, dengan melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan masyarakat setempat untuk mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan. FGD ialah suatu cara diskusi suatu kelompok yang dipimpin oleh seorang moderator yang memiliki tujuan untuk mendorong peserta agar dapat berani mengutarakan opininya (Dwiwati et al., 2016).
4. Tahap keempat, yakni tindak lanjut atas hasil penelitian, berupa penyelesaian dengan pemberian teknologi tepat guna untuk menunjang proses revitalisasi.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) ini dilaksanakan di Desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Setelah dilakukan beberapa tahap penelitian, seperti survei dan *focus group discussion* (FGD), mahasiswa KKN-T memutuskan untuk menjalankan program kerja utama, yaitu upaya revitalisasi daya tarik wisata kolam renang Kucur Aren yang bertujuan agar dapat menghidupkan kembali daya tarik wisatawan yang telah lama hilang dengan harapan agar kolam renang Kucur Aren tersebut dapat kembali menjadi suatu destinasi wisata yang diminati masyarakat. Untuk menunjang keberhasilan revitalisasi tersebut dibutuhkan beberapa fasilitas penunjang yang mendukung, seperti fasilitas tempat sampah. Upaya pembuatan teknologi tepat guna (TTG) tempat sampah dengan memanfaatkan limbah ember cat yang sudah tidak terpakai dilakukan untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan di sekitar destinasi wisata.

Prosedur pembuatan tempat sampah dari limbah ember cat terdiri dari dua tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan



Gambar 1 Alat dan Bahan Pembuatan Teknologi Tepat Guna dari Limbah Ember Cat

Tahap awal pembuatan tempat sampah ialah dengan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan teknologi tepat guna tersebut. Alat dan bahan yang diperlukan ialah bahan dasar utama yaitu limbah ember cat yang sudah tidak terpakai, serta alat dan bahan yang lain seperti kayu, gergaji, alat pengukur, palu, paku, skrup, alat bor, alat serut kayu, cat kayu, tiner, kuas, dan pylox.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan alat dan bahan, tahap selanjutnya ialah tahap pelaksanaan pemanfaatan limbah ember cat menjadi tempat sampah, yang dibagi menjadi beberapa langkah, seperti:

- a. Menyiapkan kayu balok yang akan dibuat menjadi kaki penyangga tempat sampah, kemudian dilakukan penghalusan kayu pada semua sisi menggunakan alat penghalus kayu.
- b. Setelah itu, dilakukan pengukuran menggunakan alat pengukur. Balok kayu diukur mulai dari ukuran 50 cm, 75 cm, dan 80 cm.
- c. Selanjutnya, yang dapat dilakukan adalah memotong kayu menggunakan gergaji sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.
- d. Dilakukan penyatuan kerangka kayu yang akan dibuat menjadi kaki-kaki tempat sampah. Pertama, dilakukan penyatuan sisi bagian atas menggunakan alat bor dan skrup. Kemudian, sisi bagian samping kiri dan kanan disatukan dengan bagian atas

menggunakan palu untuk menancapkan paku. Terakhir dilakukan penyatuan kerangka bagian tengah dan bawah ke bagian samping menggunakan paku dan palu.

- e. Setelah kerangka jadi, selanjutnya dilakukan pengecatan seluruh kerangka menggunakan kuas dan cat kayu untuk menambah nilai estetika.
- f. Kemudian, setelah kaki-kaki tempat sampah selesai, hal yang dapat dilakukan ialah menyiapkan limbah ember cat kemudian di cuci bersih dan dikeringkan.
- g. Setelah kering, dilakukan pengecatan limbah ember cat. Untuk melakukan pengecatan ini, terlebih dahulu kita perlu membuat campuran cat dengan bensin. Bensin digunakan sebagai pelarut untuk mengencangkan cat sehingga memudahkan dalam proses aplikasi. Setelah campuran cat dan bensin siap, langkah selanjutnya adalah mengaplikasikannya pada permukaan limbah ember cat. Proses aplikasi ini dilakukan dengan menggunakan kuas cat. Kuas cat dipilih karena memungkinkan untuk mengontrol dan mendistribusikan cat secara lebih tepat pada area yang diinginkan. Saat melakukan pengecatan, pastikan untuk meratakan cat dengan baik sehingga hasil akhirnya menjadi lebih estetik dan profesional. Memastikan warna cat yang merata dan rapi akan meningkatkan nilai estetika dari limbah ember cat yang telah diubah menjadi barang yang lebih bernilai.
- h. Setelah cat kering dilakukan pengecatan menggunakan pylox untuk memberikan nama jenis sampah dari kertas yang sudah dicetak dengan menggunakan cutter.
- i. Langkah terakhir adalah menempatkan tempat sampah di kaki-kaki tempat sampah.



Gambar 2 Tempat Sampah Limbah Ember Cat sebagai Teknologi Tepat Guna

Hasil pembuatan tempat sampah dengan memanfaatkan limbah ember cat sebagai Teknologi Tepat Guna (TTG) ini kemudian diletakkan di kawasan Wisata Kolam Renang Kucur Aren. Adanya pembagian antara tong sampah basah dan kering, diharapkan mampu mempermudah masyarakat dalam mengelola sampah yang ada. Adanya pemisahan jenis sampah akan mempermudah kegiatan pemisahan sampah berdasarkan ragam jenisnya (Anam et al., 2019).

Dengan adanya penyediaan tempat sampah ini, diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan lingkungan dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan, serta dapat menjadi salah satu alternatif Teknologi Tepat Guna (TTG) yang sesuai dengan kebutuhan kawasan wisata dan dapat menjawab permasalahan masyarakat mengenai permasalahan sampah.

KESIMPULAN

Kolam renang Kucur Aren merupakan wisata yang berada di desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Kolam renang ini dulunya merupakan sebuah destinasi yang ramai dikunjungi oleh wisatawan. Setelah adanya pandemi Covid-19, kolam ini mulai berangsur-angsur kehilangan minat dari wisatawan yang berkunjung dan berakhir terbengkalai selama kurang lebih tiga tahun. Mahasiswa KKN-T Kelompok 18 dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur berupaya untuk melakukan proses revitalisasi terhadap daya tarik wisata tersebut. Upaya revitalisasi ini diharapkan dapat menghidupkan kembali daya tarik wisata kolam renang Kucur Aren menjadi suatu destinasi wisata yang diminati masyarakat.

Untuk menunjang keberhasilan revitalisasi tersebut dibutuhkan beberapa fasilitas penunjang yang mendukung, seperti fasilitas tempat sampah. Upaya pembuatan teknologi tepat guna (TTG) tempat sampah dengan memanfaatkan limbah ember cat yang sudah tidak terpakai dilakukan untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan di sekitar destinasi wisata.

Selain dapat menjaga kelestarian dan kebersihan wilayah kolam, pemanfaatan ember cat yang disulap menjadi tempat sampah tersebut dapat mengubah nilai fungsi dan nilai estetika barang bekas tersebut. Tempat sampah ini terdiri dari dua jenis, yaitu tempat sampah berwarna kuning untuk sampah kering dan tempat sampah berwarna hijau untuk sampah basah. Pemisahan tempat sampah tersebut diharapkan dapat menghindari terjadinya penumpukan sampah yang dapat menimbulkan masalah pada lingkungan yang dapat berujung pada masalah kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- Anam, F. K., Seto, T. A., Vanadya, V., Farisi, L., Pratama, M. A., Ayuningtias, D., Pertiwi, P. Z., Sabdiyah, N. S., Maulida, A. M., & Rahayu, R. (2019). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dusun Jelehan Wetan akan Pentingnya Pengelolaan Sampah dengan Cara Pengadaan Tong Sampah. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 497–500.
- Dwiwati, D. M., Suparta, N., & Putra, I. (2016). Dampak Teknik Penyuluhan Focus Group Discussion (FGD) terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Penerapan pada Penyuluh dan Peternak Sapi Bali di Bali. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 19(1), 164202.
- Fauzi, A., Shofihara Jazuli, F., Nurdiansyah, A., Aditya Perdana, R., Husein Alamul Huda Muhaimin, M., Ary Susanto, M., Aulia Hana, A., Maghfuri, A., Fikri Rosyadi, I., & Negeri Sunan Ampel Surabaya, I. (2022). REVITALISASI WISATA ASTOJIWO UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA KANDANGAN KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG. 1(2), 48–53. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v1i2.1733>
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2014). Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah domestik. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 8(8), 404–410.
- Rubaidi, R., Farisia, H., & Himami, F. (2020). Moderasi Beragama Berbasis Potensi, Aset, dan Budaya Masyarakat Lokal: Best Practice KKN Nusantara dengan Pendekatan ABCD di Kecamatan Sulamu, Kupang, NTT. *Kanzun Books*.
- Setiadi, A. (2015). Studi pengelolaan sampah berbasis komunitas pada kawasan permukiman perkotaan di Yogyakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(1), 27–38.
- Arifin, M. J., Saodah, R. N., Anan, M., Sakti, B., Irawan, I., Habir, Y., ... & Wahyuni, I. (2022). Budaya gotong royong sebagai modal sosial potret moderasi beragama dalam kegiatan pembuatan pupuk organik. *Insaniyah*, 1(1).
- M Hariansyah, M. T., & Eldine, A. (2016). Pengembangan Teknologi Tepat Guna Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(2).
- Sari, M. M., & Umama, H. A. (2019). Patsambu (Tempat Sampah Bambu) Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Di Desa Talaga, Kecamatan Mancak, Serang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 66-71.